

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNGSARI KECAMATAN  
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Skripsi**

**Oleh**

**INDRIYATININGSIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNGSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

**INDRIYATININGSIH**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Tanjungsari, yang diketahui dari hasil observasi dari 22 orang siswa, hanya 8 orang (36,36%) mendapatkan nilai di atas KKM 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Tanjungsari melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan nontes, kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa 64,8 dengan ketuntasan klasikal hanya 54,5% dan berada pada kategori kurang. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,2, dan ketuntasan klasikal menjadi 77,3% dengan kategori tuntas. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan disetiap siklus. Hasil belajar afektif siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,2 dengan persentase ketuntasan 54,5%. Siklus II menjadi 71,8 dengan persentase ketuntasan 86,4%. Hasil belajar psikomotorik siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,2 dengan persentase ketuntasan 59,09%. Siklus II menjadi 72,0 dengan persentase ketuntasan 81,80%. Hasil belajar kognitif siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,66 dengan persentase ketuntasan 45,45%. Siklus II menjadi 76,2 dengan persentase ketuntasan 81,80%. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkat.

***Kata kunci:* aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran jigsaw.**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNGSARI KECAMATAN  
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**INDRIYATININGSIH**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**: PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR PKn MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW SISWA KELAS V SD NEGERI 1  
TANJUNGSARI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

**: Indriyatningsih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093056

Program Studi : S-1 PGSD SKGJ

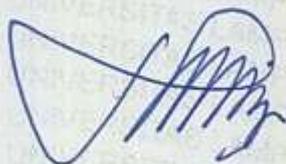
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

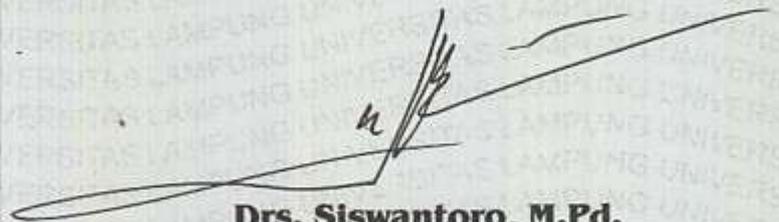
**MENYETUJUI**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Pembimbing



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



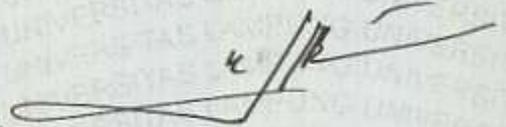
**Drs. Siswanto, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

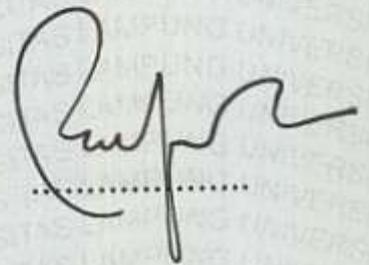
Ketua

: **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Rapani, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198605 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 November 2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indriyatningsih  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093056  
Program Studi : S1 PGSD SKGJ  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Nopember 2016



Menyatakan,

Indriyatningsih  
NPM 1313093056

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang, 28 Oktober 1962. Penulis adalah anak dari pasangan Bapak M.Z.D Santibi(Alm.) dan Hj. Suwarti Santibi (Alm.). Penulis anak kelima dari 7 bersaudara. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 1 Natar lulus 1974, SMP Negeri 2 Tanjung Karang lulus 1977, SPGN 2 Tanjung Karang lulus 1980. Tanggal 27 Januari 1983, penulis menikah dengan pujaan hatinya yang bernama Hi. Drs. Tantan Sukmantara dan karunia dua orang putri yaitu Nissa Intan Aprilia, S.AN.M.M. dan Ninda Agistia.

Tahun 1981, penulis diangkat sebagai CPNS dan tahun 1982 sebagai PNS di SD Negeri 1 Tanjungsari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sampai saat ini. Tahun 2013, penulis mengikuti Program Pendidikan S-1 dalam Jabatan di FKIP Unila. Penulis sudah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) atau Program Pemantapan Mengajar (PKM) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 1 Tanjungsari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tempat penulis mengajar yang beralamatkan di Jalan Raya Natar Desa 1 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan kode pos 35591.

## MOTO

*“Kita tidak dapat mengatur arah angin, tetapi kita dapat menetapkan arah kemana kita akan pergi.  
(Khalil Qibran)*

*“Penghargaan dan keberhasilan dalam hidup hanya akan diperoleh melalui usaha dari diri kita sendiri”.  
(Booker T. Washinton)*

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- (1) *Kedua orangtuaku dan Mertuaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan segala yang terbaik baik material maupun spiritual serta membuatku mengerti akan makna kehidupan.*
- (2) *Suami dan anak-anakku tercinta: Kalian adalah penyejuk mataku, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, tangis, canda dan tawa serta dukungan kalian selama ini.*
- (3) *Almamaterku tercinta Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala atas limpahan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Peneliti telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap jiwa sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan atas segala bantuan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPKHB Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, saran, dan bimbingan demi kesempurnaan penelitian skripsi ini;
5. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing, yang telah memberikan tuntunan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna;

6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan tuntunan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna;
7. Ibu Dra. Baiduri, MM, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan atas izin yang diberikan selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini;
8. Ibu Dra. Indra Kemala, teman sejawat penelitian ini atas kerjasama dan bantuannya;
9. Segenap keluarga besar SD Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini;
10. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013, khususnya Esruh Yuli Idayanti dan Enita serta rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan PTK ini. Harapan peneliti, semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Nopember 2016

Peneliti,

**Indriyatningsih**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Model Pembelajaran.....	9
B. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	10
C. Model Pembelajaran Kooperatif .....	12
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	13
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	15
F. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	17
G. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD .....	18
H. Aktivitas Belajar.....	19
I. Hasil Belajar.....	21
J. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
K. Kerangka Pikir Penelitian.....	23
L. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN .....	26
A. Setting Penelitian .....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
B. Subjek Penelitian .....	26
C. Desain Penelitian .....	27
D. Prosedur Penelitian .....	28

1. Perencanaan.....	28
2. Pelaksanaan .....	29
3. Pengamatan .....	33
4. Refleksi .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Bentuk Penilaian .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Indikator Keberhasilan.....	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Profil Sekolah SD Negeri 1 Tanjungsari.....	42
B. Deskripsi Awal.....	43
C. Hasil Penelitian Siklus I.....	44
1. Perencanaan.....	44
2. Pelaksanaan .....	45
3. Pengamatan .....	47
4. Refleksi.....	56
5. Saran Perbaikan.....	58
D. Hasil Penelitian Siklus II.....	59
1. Perencanaan.....	59
2. Pelaksanaan .....	60
3. Pengamatan .....	62
4. Refleksi.....	70
E. Pembahasan.....	71
1. Aktivitas Belajar Siswa .....	72
2. Hasil Belajar Siswa .....	74
3. Kinerja Guru.....	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	24
3.1 Diagram Alur Siklus PTK.....	27
4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	73
4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Afektif.....	75
4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik.....	76
4.4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa .....	78
4.5 Grafik Peningkatan Kinerja Guru .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Ijin Penelitian dari Unila.....	85
2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	86
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah .....	87
4. Pemetaan/Analisis SK KD Siklus I.....	88
5. Silabus Pembelajaran Siklus I.....	89
6. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I.....	91
7. Pemetaan/Analisis SK KD Siklus II .....	103
8. Silabus Pembelajaran Siklus II .....	104
9. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II .....	106
10. Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I .....	117
11. Analisis Penilaian Sikap (Kerjasama dan Tanggungjawab) Siklus I..	119
12. Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siklus I.....	121
13. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	123
14. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	125
15. Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II .....	127
16. Analisis Penilaian Sikap (Kerjasama dan Tanggungjawab) Siklus II .	129
17. Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siklus II .....	131
18. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus II .....	133
19. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II .....	135
20. Foto-foto Kegiatan Penelitian .....	137

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesiadan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pemerintah Indonesia berusaha untuk melaksanakan amanat tersebut yang terwujud dengan lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, yang pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu

tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut kurikulum KTSP (2006: 49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945. PKn membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang

menjadi tujuan adalah pengembangan ranah apektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

PKn akan mewujudkan seseorang memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif, sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap operasi oral konkret. Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa.

Terdapat anggapan umum bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dan belum mampu menunjukkan sikap kerjasama dalam

pergaulan sehari-hari serta berbagai sikap positif seorang warga negara, seperti tolong menolong, taat beribadah, dan lain-lain.

Hal ini sangat jauh dari tujuan pembelajaran PKn yakni: berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara; berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya; berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pecaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Kesenjangan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dari sudut pandang siswa: rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi PKn yang bersifat teoritis, kurangnya kemampuan siswa merumuskan contoh-contoh implementasi konsep PKn dalam kehidupan, kurangnya persiapan/motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar rendah. Sedangkan dari sudut pandang guru, belum optimalnya usaha yang dilakukan guru untuk membantu kesulitan belajar siswa, kurang kondusifnya metode mengajar yang digunakan guru untuk memotivasi belajar siswa di kelas.

Jika permasalahan tersebut di atas tidak segera dipecahkan akan memberikan dampak negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas, misalnya: kesulitan dalam menghidupkan suasana kelas, karena kurangnya

keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar PKn, dan hasil belajar PKn siswa kelas V kurang memuaskan. Berdasarkan hasil ulangan harian diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,5. Dari 22 orang siswa kelas V, hanya 8 orang (36,36%) yang mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dan 14 orang (63,64%) masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus pandai memilih pendekatan atau model pembelajaran yang melibatkan dan menyenangkan siswa, sebagai alternatif pilihan yang dirasa cocok untuk pelajaran PKn sehingga proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif. Penyampaian pembelajaran tidak sekedar ceramah seperti yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran. Guru harus merubah proses pembelajaran yang berpusat dari guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PKn.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai sintak sebagai berikut: pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok. Tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, bahan belajar tiap kelompok adalah sama sehingga terjadi kerjasama dan diskusi. Kembali ke kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi. Model jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan

keterampilan akademis dari pemahaman, membaca, maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi PKn yang bersifat teoritis,
- 2) Kurangnya kemampuan siswa merumuskan contoh-contoh penerapan konsep PKn dalam kehidupan,
- 3) Belum optimalnya usaha yang dilakukan guru untuk membantu kesulitan belajar siswa.
- 4) Kurang kondusifnya model pembelajaran yang digunakan guru untuk memotivasi belajar siswa di kelas.
- 5) Kurangnya persiapan/motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengenalan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Dapat memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan.
- b. Dapat menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja.
- c. Dapat memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif.
- d. Dapat memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.

## **2. Bagi Guru**

- a. Dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.
- b. Dapat melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa.

## **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran PKn di SD N 1 Tanjung Sari.

## **4. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan kajian untuk dapat memberikan kritik atau saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu: rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014: 133) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Arends (Nurhayati, 2000: 10) mengatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis,

analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce dan Weil dalam Rusman, 2014: 132).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Amri (2013: 4) model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

## **B. Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

Menurut Arends (Nurhayati, 2000: 10) model pembelajaran terdiri dari, model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran diskusi (*discussion*), model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan model pembelajaran strategi (*strategi learning*).

Terdapat beberapa variasi atau jenis dari model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2007: 51) mengungkapkan dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Rotating Trio*

*Exchange*, dan (4) *Group Resum*. Dari beberapa model pembelajaran tersebut model yang banyak dikembangkan adalah model (STAD) dan *Jigsaw*. Sedangkan menurut Suprijono (2013: 89) jenis-jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya (a) *Jigsaw* , (b) *Think Pair Share*, (c) *Number Heads Together*, (d) *Group Investigation*, (e) *Two Stay Two Stray*, dan (f) *Make A Match*, dan lain-lain.

Arends (Nurhayati, 2000: 12) menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Menurut Tan (dalam Rusman, 2014: 232) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Model pembelajaran diskusi (*discussion*) merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Dengan model diskusi ini berarti ada proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan model diskusi dalam proses belajar mengajar akan dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial. Selain itu juga merupakan

pendekatan yang demokratis serta mengembangkan kepemimpinan (Nurhayati, 2000: 15).

Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang dikemukakan di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang akan dipilih penulis dalam penelitian tindakan kelas ini.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran memiliki tujuan dan lebih menarik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Isjoni (2010: 16) mengatakan bahwa: model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Depdiknas (Komalasari, 2011: 62) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Johnson (dalam Isjoni, 2010: 17) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat

bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya Artzt & Newman (dalam Trianto, 2010: 56) menyatakan bahwa belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dimana siswa bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling bertukar informasi dan gagasan untuk dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan social.

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain (Arends dalam Rusman, 2014: 114).

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, 2004: 73).

Para anggota dari tim–tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswi itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada tim ahli.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends dalam Rusman, 2014: 115).

### **E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan (Ibrahim, dkk. 2000: 70-71). Di antara kelebihannya adalah:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d. Dalam proses belajar mengajar, siswa saling ketergantungan positif.
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Menurut Rusman (2014: 116) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok.
- 2) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Menerapkan bimbingan sesama teman.
- 4) Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi.
- 5) Memperbaiki kehadiran.
- 6) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.
- 7) Sikap apatis berkurang.
- 8) Pemahaman materi lebih mendalam.
- 9) Meningkatkan motivasi belajar.
- 10) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- 11) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompok.

12) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain.

13) Setiap siswa saling mengisi satu sama lain.

Selain kelebihan model pembelajaran jigsaw memiliki kekurangan. Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 71) kekurangan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama-kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Sedangkan menurut Rusman (2014: 116) kekurangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut.

- 1) Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa bingung dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran baru;
- 2) Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan ketrampilan-ketrampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet
- 3) Siswa lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai
- 4) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
- 5) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang

dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

#### **F. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2014: 113), mengemukakan langkah-langkah kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu timnya tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi untuk permasalahan tersebut.

- 2) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau disebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- 3) Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- 4) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- 5) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

### **G. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Wahab, 2000: 23). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pengetahuan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang apabila diajarkan menurut cara yang tepat akan lebih bermakna bagi siswa dan akan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun apabila diajarkan dengan cara yang salah, maka PKn hanya akan merupakan pelajaran yang bersifat hapalan belaka dan hasilnya kurang bermakna bagi siswa, karena siswa tidak akan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota keluarga, anggota sekolah atau anggota masyarakat.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PKn adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan manusia lain untuk menjadi warga negara yang sesuai dengan Pancasila. PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia.

Agar guru dapat memberikan materi pelajaran PKn dengan baik dan supaya hasilnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sebaiknya guru mengajar dengan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau tugas saja.

Tujuan PKn SD adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn, menurut Mulyasa (2007: 22) adalah untuk menjadikan siswa:

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

## **H. Aktivitas Belajar**

Secara etimologi aktivitas belajar berasal dari dua kata, yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai

kegiatan, keaktifan, kesibukan (Tim Penyusun, 2003: 24). Hal ini berarti segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siapapun dianggap sebagai aktivitas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 dalam Ekaputra (2009) tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah.

Sedangkan belajar menurut bahasa berarti berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan (Tim Penyusun, 2003: 24). Namun demikian, cukup banyak para ahli yang merumuskan pengertian belajar. Slameto (dalam Kurnia, 2007: 1.3) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Winkel (dalam Kurnia, 2007: 1.3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap/bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati relatif lama.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu baik fisik

maupun nonfisik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap dalam seluruh aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) yang diperoleh melalui interaksi antar individu dan antara individu dengan lingkungannya.

## **I. Hasil Belajar**

Secara bahasa hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan). Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Tim Penyusun, 2003: 24). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya yang tentu menginginkan sebuah perubahan yang memuaskan sebagai hasil dari belajar. Pada kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.

Poerwanti (2009: 1.37) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat digunakan soal-soal tes hasil belajar siswa, guru diharuskan memberi kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang bersifat abstrak. Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal-soal tes hasil belajar yang harus dikerjakan oleh siswa yang akan menghasilkan data kuantitatif tentang angka.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti di mana terjadinya pengaruh yang sangat signifikan setelah menerima pengalaman belajar dan telah terjadinya perubahan-perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sendiri sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar dengan mengharapkan terus adanya peningkatan hasil belajar sehingga mendapatkan prestasi yang diharapkan.

#### **J. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Nur Malina, (2013) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013”

menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

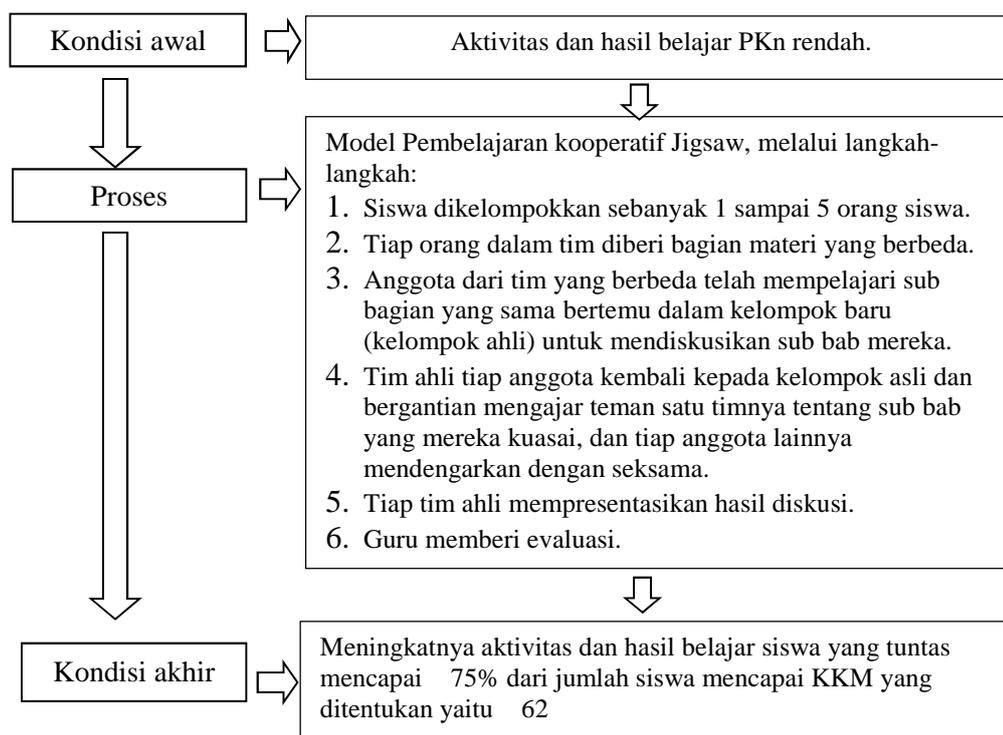
2. Munawaroh (2013) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Baturaja Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Ahmad Hatta Mustofa (2011) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn dengan Pembelajaran Model Jigsaw Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo”.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

#### **K. Kerangka Pikir Penelitian**

Pembelajaran PKn selama ini yang dilakukan oleh guru kurang menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menyebabkan aktivitas siswa rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang menyebabkan hasil belajar PKn menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa. Dari 22 orang siswa kelas V, hanya 8 orang (36,36%) yang mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dan 14 orang (63,64%) masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata hanya 54,5.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus pandai memilih pendekatan atau model pembelajaran yang melibatkan dan menyenangkan siswa, sebagai alternatif pilihan yang dirasa cocok untuk pelajaran PKn sehingga proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana baru di dalam kelas. Model pembelajaran ini memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pemahaman siswa. Dengan model ini diharapkan pembelajaran PKn menjadi lebih efektif, sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

#### **L. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Apabila dalam pembelajaran PKn menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertempat atau dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Sari sebanyak 22 siswa yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peneliti mengambil subjek siswa kelas V mengingat karakteristiknya cenderung lebih pasif dibandingkan kelas lain dan berdasarkan dari hasil belajar pada konsep materi sebelumnya masih dianggap relatif rendah. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat sebagai kolaborator.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti draft pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Diagram Alur Siklus PTK (Arikunto, S., 2006: 16)

Penjelasan alur di atas sebagai berikut.

1. Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan/Tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa.
3. Pengamatan (observasi), dengan mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*. Observasi dibagi dalam beberapa siklus dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes tertulis diakhir pembelajaran.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh observer. Berdasarkan hasil refleksi tersebut kemudian dapat diputuskan apakah dilanjutkan pada siklus berikutnya atautah tidak.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Perencanaan**

Setiap awal siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini didapat setelah diadakan diskusi antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a). Membuat pemetaan, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

- b). Guru merancang skenario pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c). Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### **A. Siklus I**

Siklus I kompetensi yang akan dicapai adalah mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh antara lain:

#### **Kegiatan Awal**

1. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.
2. Menertibkan siswa dan menata ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif.
3. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru menyampaikan apersepsi berupa memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi tentang organisasi.

**Kegiatan Inti**

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (tim asal).
2. Masing-masing anggota kelompok (tim asal) diberi angka yang berbeda dari 1 sampai 4.
3. Masing-masing kelompok diberi topi berwarna yang berbeda-beda (merah, biru, hijau, dan kuning).
4. Setiap anggota kelompok yang memiliki angka yang sama (angka 1 berkumpul dengan angka 1 dan seterusnya) atau menggunakan topi yang sama (topi merah bertemu dengan topi merah dan seterusnya) berkumpul menjadi satu dalam tim ahli untuk membahas materi yang diberikan guru.
5. Masing-masing tim ahli mempelajari dan mendiskusikan materi yang mereka peroleh.
6. Setelah melakukan kegiatan diskusi, tim ahli tersebut kembali ke tim asalnya dan masing-masing secara bergantian menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang materi yang mereka peroleh.
7. Masing-masing siswa saling menjelaskan materi yang mereka pelajari di dalam kelompok asal sampai semua siswa paham dan mengerti.
8. Selama kegiatan pembelajaran peneliti bersama observer mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
9. Guru mungumpulkan kembali siswa ke kelas besar dan memberikan evaluasi.

**Kegiatan Akhir**

1. Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
2. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
4. Menutup pelajaran, siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.

**B. Siklus II**

Berdasarkan kelemahan dan kebaikan yang ditemukan dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti akan menyusun rencana perbaikan untuk mengatasi kelemahan tersebut dan dituliskan dalam rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II kompetensi yang akan dicapai adalah menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh antara lain:

**Kegiatan Awal**

1. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.
2. Menertibkan siswa dan menata ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif.
3. Mengumpulkan tugas/PR pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

5. Guru menyampaikan apersepsi berupa memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi tentang organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

### **Kegiatan Inti**

1. Seperti pertemuan sebelumnya, siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (tim asal).
2. Masing-masing anggota kelompok (tim asal) diberi angka yang berbeda dari 1 sampai 4.
3. Masing-masing kelompok diberi topi berwarna yang berbeda-beda (merah, biru, hijau, dan kuning).
4. Setiap anggota kelompok yang memiliki angka yang sama (angka 1 berkumpul dengan angka 1 dan seterusnya) atau menggunakan topi yang sama (topi merah bertemu dengan topi merah dan seterusnya) berkumpul menjadi satu dalam tim ahli untuk membahas materi yang diberikan guru.
5. Masing-masing tim ahli mempelajari dan mendiskusikan materi yang mereka peroleh yang dibagikan guru.
6. Setelah melakukan kegiatan diskusi, tim ahli tersebut kembali ke tim asalnya dan masing-masing secara bergantian menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang materi yang mereka peroleh.
7. Masing-masing siswa saling menjelaskan materi yang mereka pelajari di dalam kelompok asal sampai semua siswa paham dan mengerti.

8. Seperti halnya siklus I, selama kegiatan pembelajaran siklus II peneliti bersama observer mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa
9. Guru mengumpulkan kembali siswa ke kelas besar dan memberikan evaluasi.

#### **Kegiatan Akhir**

1. Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
2. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
4. Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Menutup pelajaran, siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.

### **3. Tahap Pengamatan/Observasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru. Lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh observer yaitu Ibu Dra. Indra Kemala. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan

belajar mengajar, observer juga dimintai bantuan peneliti untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut. Adapun aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan
2. Menjawab pertanyaan
3. Mendiskusikan masalah
4. Membuat kesimpulan
5. Mengemukakan hasil diskusi

Masing-masing aspek diberi rentang skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan keterangan skor 1 kategori kurang aktif, skor 2 kategori cukup aktif, skor 3 kategori aktif, dan skor 4 kategori sangat aktif.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang lebih baik lagi pada siklus berikutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan non tes. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

### 1) Tes

Tes dilaksanakan disetiap akhir siklus berupa tes tertulis. Tes tersebut dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*.

### 2) Non tes

Teknik non tes dilakukan melalui observasi. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek peneliti. Melalui hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Langkah-langkah observasi terdiri dari tiga tahap yaitu: pertemuan, pendahuluan, pelaksanaan observasi, dan pertemuan balikan. Pertemuan pendahuluan sering disebut sebagai pertemuan perencanaan dilakukan sebelum observasi berlangsung dengan tujuan menyepakati hal-hal yang akan diamati dengan mitra peneliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas untuk mengamati aktivitas siswa dan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dalam pembelajaran PKn.

## F. Bentuk Penilaian

Adapun klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, membagi hasil belajar menjadi 3 ranah (Sudjana, 2011: 22 – 23)

### 1. Ranah Kognitif

Untuk mengukur ranah kognitif dilakukan melalui tes. Menurut Arikunto (2013: 32) tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, tes tersebut dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*. Data hasil belajar diambil dari hasil tes evaluasi.

Tabel 3.1 Lembar pengamatan hasil belajar kognitif siswa tiap siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1				
2				
3				
Dst.				
Jumlah nilai				
Rata-rata				
Nilai tertinggi				
Nilai terendah				
Jumlah siswa tuntas				
Jumlah siswa belum tuntas				
% ketuntasan klasikal				
Peningkatan				

(Dimodifikasi dari Sudjana, 2011: 61)

## 2. Ranah Afektif

Berkaitan ranah afektif atau sikap yang diamati dalam penelitian ini adalah a) tanggungjawab dan b) kerjasama.

Tabel 3.2 Indikator hasil belajar afektif (sikap) siswa

No	Sikap yang diamati	Indikator
1	Tanggungjawab	A. Melaksanakan kewajiban tugas sesuai perintah B. Berani menjadi pemimpin dalam kelompok C. Tertib mengikuti intruksi dan selesai tepat waktu D. Saling memberi kepercayaan dalam memecahkan masalah kelompok
2	Kerjasama	A. Saling membantu teman tanpa mengharap imbalan B. Aktif dalam kerja kelompok C. Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi D. Membagi tugas kepada teman dalam berdiskusi/ tidak mendominasi.

(Dimodifikasi dari Sudjana, 2011: 62)

Tabel 3.3 Instrumen penilaian sikap (kerjasama dan tanggungjawab)

No	Nama Siswa	Aspek sikap yang diamati								skor	SM	Nilai	P	kat
		Kerjasama				Tanggung Jawab								
		A	B	C	D	A	B	C	D					
1														
2														
3														
4														
5														
Dst														
Jumlah														
Skor maksimal														
Rata-rata														
Kategori														
Jumlah siswa dengan kategori sangat baik														
Jumlah siswa dengan kategori baik														
Jumlah siswa dengan kategori cukup														
Jumlah siswa dengan kategori kurang														
Jumlah siswa dengan kategori sangat kurang														
Persentase klasikal														

(Dimodifikasi dari Sudjana, 2011: 62)

### 3. Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari: (a) menyampaikan ide atau berpendapat, (b) melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi, (c) mengangkat tangan dan bertanya pada guru, (d) mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan, dan (e) melakukan komunikasi antara siswa dan guru.

Hasil belajar dari ranah ini adalah tahap lanjut dari hasil belajar afektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Lembar observasi hasil belajar psikomotor

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	SM	Nilai	P	Ket.
		A	B	C	D	E					
1											
2											
3											
4											
5											
Dst.											
Jumlah											
Skor maks.											
Rata-rata											
Kategori											
Jumlah siswa tuntas											
Jumlah siswa belum tuntas											
Persentase ketuntasan klasikal											

(Dimodifikasi dari Sudjana, 2011: 32)

Keterangan aspek penilaian:

A = Menyampaikan ide atau berpendapat

B = Melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi

C = Mengangkat tangan dan bertanya pada guru

D = Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan.

E = Melakukan komunikasi antara siswa dan guru

Selain aktivitas siswa, pada penelitian ini juga mengamati kinerja guru melalui lembar pengamatan berikut.

Tabel 3.5 Lembar observasi kinerja guru

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
<b>I.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 4
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
<b>II.</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A.</b>	<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	1 2 3 4
<b>B.</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran Jigsaw</b>	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 3 4
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
8.	Menguasai kelas	1 2 3 4
9.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4
13.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4
<b>D.</b>	<b>Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>	
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4
<b>E.</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>	
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 4
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4
<b>F.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>	
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
<b>III.</b>	<b>PENUTUP</b>	
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
22.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4
Skor Total		
SKOR RATA-RATA F2 = SKOR TOTAL : 22		

(Sumber: Pargito, 2011: 125-126)

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

#### 1. Untuk menilai ulangan atau tes tertulis

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes tertulis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $N$  = Jumlah siswa

Sumber: Sudjana (2011: 423)

#### 2. Presentase aktivitas belajar setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R : Skor mentah yang diperoleh siswa  
SM : Skor maksimum dari tes yang ditentukan  
100 : bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2003: 102)

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila aktivitas siswa di setiap siklusnya mengalami peningkatan dan hasil belajar PKn minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu 65.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa 64,8 dengan ketuntasan klasikal hanya 54,5% dan berada pada kategori kurang. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,2, dan ketuntasan klasikal menjadi 77,3% dengan kategori tuntas.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Hasil belajar afektif siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,2 dengan persentase ketuntasan 54,5%. Siklus II menjadi 71,8 dengan kategori baik dengan persentase ketuntasan 86,4%. Hasil belajar psikomotorik siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,2 dengan persentase ketuntasan 59,09%. Siklus II menjadi 72,0 dengan kategori baik dengan persentase ketuntasan 81,80%. Hasil belajar kognitif siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,66 dengan persentase ketuntasan 45,45%. Siklus II menjadi 76,2 dengan kategori baik dengan persentase ketuntasan 81,80%.

## **B. Saran-saran**

Berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yaitu kepada:

### **1) Siswa**

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus lebih aktif, lebih mengembangkan sikap kerjasama, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### **2) Guru**

Persiapan guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan hendaknya guru benar-benar memantau kesulitan belajar siswa.

### **3) Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **4) Peneliti Lanjutan**

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi model pembelajaran yang digunakan kepada peneliti lanjutan untuk diterapkan pada penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan peningkatan output pembelajaran yang akan dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press. Semarang
- Arends, R. 1997. *Classroom Instruction and Management*. Mc. Graw Hill Companies. New York.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bina Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. BNSP. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . BNSP. Jakarta.
- Ekaputra, Herman. 2009. *Variasi Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa*. <http://hrstrike.blogspot.com/2009/04/normal-0-false-false-false.html>. Diakses pada 26 Juni 2014.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Buku Ajar Mahasiswa)*. Universitas Surabaya-University Press. Surabaya.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurnia, Ingridwati, dkk. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Dirjen Dikti Depdikas. Jakarta.
- Nurhayati, Abbas. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction)*. Program Studi Pendidikan Matematika Program pascasarjana. UNES. Jawa Tengah
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandarlampung.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007. *Standar Proses*. Jakarta.
- Poerwanti, Endang. 2009. *Assesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Trianto 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.